

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan sarana efektif dalam memperoleh dana yang digunakan untuk pembiayaan investasi melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kedalam sektor-sektor yang produktif. Pasar modal menjadi salah satu tempat bagi perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai kegiatan usahanya. Selain itu pasar modal juga merupakan suatu usaha penghimpunan dana dari masyarakat secara langsung dengan cara menanamkan dana tersebut kedalam perusahaan yang sehat dan baik dalam hal pengelolaannya.

Pasar modal memiliki peranan yang penting bagi pembangunan nasional pada umumnya dan bagi pengembangan dunia usaha khususnya sebagai salah satu alternatif sumber pembiayaan eksternal oleh perusahaan. Inti dari kegiatan pasar modal adalah kegiatan investasi yang merupakan kegiatan penanaman modal baik secara langsung maupun tidak langsung dengan harapan mendapatkan pengembalian berupa keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Oleh karena itu dengan adanya pasar modal, para investor dapat menginvestasikan dananya dengan mudah dan diharapkan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, kemudian pihak perusahaan pun dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa perlu menunggu tersedianya dana operasional perusahaan.

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva dengan jangka waktu yang lama dengan harapan memperoleh keuntungan. Keputusan dalam penanaman modal baik itu pada aset yang berbentuk *riil* maupun finansial dapat dilakukan oleh perorangan atau suatu entitas yang memiliki kelebihan dana. Para investor yang menanamkan modalnya tentu akan memilih alternatif dari berbagai investasi yang ditawarkan oleh pasar modal

seperti obligasi, saham, reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Hal tersebut sejalan dengan yang di ungkapkan Sunariyah (2006:32) bahwa :

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang dapat berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan dengan menggunakan laba yang ditahan perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa utang maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang banyak dipilih oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan oleh investor untuk melakukan investasi tidak terlalu besar apabila dibandingkan dengan obligasi. Menurut Hanafi (2012:124), “Saham merupakan bukti kepemilikan.” Karena itu, saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan, terutama perusahaan go publik yang memperjualbelikan sahamnya di pasar modal. Dengan menyertakan modal saham seseorang atau entitas mempunyai klaim atas aktiva perusahaan, pendapatan perusahaan dan tentu saja mempunyai hak untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dimana untuk porsi kepemilikannya ditentukan oleh seberapa besar pernyataan yang ditanamkan di perusahaan.

Sebelum investor mengambil keputusan untuk berinvestasi, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan terkait penilaian atas saham-saham yang telah dipilih. Seorang investor harus memahami tentang harga saham dan perlu melakukan analisis harga saham terlebih dahulu agar investor tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga saham yang tidak dapat diperkirakan secara pasti. Dengan melakukan analisis saham, investor akan mendapatkan gambaran mengenai prospek saham. Apakah saham yang telah dipilih oleh investor tersebut dapat memberikan keuntungan sesuai harapan ataukah sebaliknya. Dalam hal ini terdapat dua jenis analisis yang dapat digunakan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Adapun keuntungan yang nanti akan diperoleh para investor

setelah membeli atau memiliki saham yaitu berupa dividen dan *capital gain*. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Fahmi (2012:86) bahwa :

Dengan membeli dan memiliki saham, investor akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima yaitu memperoleh *capital gain*, memperoleh deviden, dan memiliki hak suara bagi pemegang saham biasa.

Oleh karena itu, penilaian harga saham melalui analisis saham menjadi sangat penting karena membantu para investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham. Secara umum harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam perusahaan yang berasal dari kinerja mikro ekonomi, pada umumnya dapat dikendalikan oleh perusahaan dan bersifat spesifik atas saham seperti penjualan, kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang bersifat makro dalam mempengaruhi harga saham di bursa efek dan umumnya tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, faktor-faktor non-ekonomi seperti kondisi sosial, politik, dan faktor lainnya.

Harga saham menjadi indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Apabila harga saham selalu mengalami kenaikan maka investor atau calon investor dapat menilai bahwa perusahaan telah berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor sangat bermanfaat bagi perusahaan karena kepercayaan tersebut menjadikan perusahaan semakin kuat, permintaan saham semakin meningkat dan harga saham perusahaan pun akan mengalami kenaikan. Dengan demikian harga saham menjadi salah satu hal yang harus dipertimbangkan oleh investor karena nantinya harga saham ini menjadi penentu seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Dalam berinvestasi di pasar modal, investor akan diberikan banyak sekali

pilihan sektor perusahaan. Salah satu alternatif yang dapat dipilih oleh investor adalah investasi pada saham sektor pertambangan.

Di Indonesia, perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan menjadi salah satu perusahaan yang paling banyak diminati investor untuk berinvestasi karena kontribusi yang telah diberikan oleh perusahaan jasa pertambangan terhadap negara cukup signifikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tjahyono Imawan (2013) bahwa :

“Investasi pelaku usaha di sektor jasa pertambangan Indonesia, terus meningkat dari tahun ke tahun. Hingga triwulan ketiga tahun lalu, investasi jasa pertambangan sudah mencapai Rp 10 triliun. Di tahun 2013 ini investasi pelaku usaha jasa pertambangan optimis akan menembus Rp 12 triliun. Diharapkan angka tersebut terus meningkat dari waktu ke waktu, sehingga sektor jasa pertambangan dapat turut memberikan nilai tambah yang optimal, terhadap perekonomian nasional.”

Oleh karena itu dapat diketahui bahwa sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang menarik perhatian investor dan saham pada sektor ini dapat memberikan prospek yang menguntungkan di masa yang akan datang apabila dilihat dari meningkatnya tingkat investasi di sektor pertambangan dari tahun ke tahun.

Pergerakan harga saham akan berbanding lurus dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik maka keuntungan yang dihasilkan perusahaan tersebut semakin besar sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi karena saham dengan keuntungan yang tinggi banyak dicari oleh investor dan harga saham dari perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan seiring dengan bertambahnya jumlah permintaan saham yang juga meningkat. Sedangkan harga saham yang rendah diartikan oleh investor sebagai kinerja yang buruk dari suatu perusahaan sehingga investor akan enggan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hal ini dapat disebabkan oleh sifat-sifat komoditas yang sangat sensitif terhadap perubahan yang terjadi, baik itu perubahan di dalam negeri maupun perubahan di luar negeri, kemudian perubahan yang terjadi dalam bidang politik, ekonomi, moneter, undang-undang dan peraturan pemerintah. Sesuai dengan

pernyataan Warsono (2007:17) bahwa “Harga suatu saham di pasar modal erat kaitannya dengan perkembangan ekonomi makro yang terjadi di suatu negara. Apabila kondisi ekonomi berada dalam keadaan baik maka akan langsung tercermin pada harga-harga sekuritas yang diperdagangkan di bursa efek, begitu pula sebaliknya.” Oleh karenanya perubahan-perubahan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif terhadap harga suatu saham di bursa efek.

Seperti halnya perubahan yang terjadi sepanjang tahun 2015 yaitu penurunan harga minyak mentah yang disebabkan oleh lambatnya permintaan energi dari China serta pasokan minyak dari Arab Saudi dan Iran yang terus bertambah. Menurunnya harga minyak mentah ke level terendah merupakan yang pertama kali terjadi sejak krisis keuangan global di tahun 2008 yang saat itu menyebabkan tingginya angka inflasi dan naiknya harga minyak dunia yang diiringi dengan naiknya harga bahan bakar bersubsidi. Harga minyak dunia berada di bawah tekanan karena melimpahnya pasokan minyak global dengan jumlah yang terus meningkat. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Goldman (2015) bahwa “Harga minyak yang berada dibawah tekanan disebabkan oleh pasokan minyak global yang melimpah dan jumlahnya terus meningkat sehingga kondisi pasar minyak mentah dunia sangat tidak seimbang.”

Di satu sisi permintaan atas minyak di China mengalami kelambatan. Namun di sisi lain produsen minyak terbesar di dunia tidak berhenti memperjuangkan pangsa pasar karena negara-negara yang termasuk kedalam anggota OPEC menolak untuk memangkas produksi. Arab Saudi sebagai negara yang memimpin penguasa atas minyak dunia seolah mencoba untuk memeras produsen minyak di Amerika Serikat dan di tempat yang lain dengan membuat ongkos produksi yang lebih tinggi sehingga fenomena seperti ini telah merugikan produsen minyak di Amerika dan berdampak pada melambatnya kondisi perekonomian di berbagai negara termasuk di Indonesia.

Penurunan harga minyak mentah yang terjadi di Indonesia sejalan dengan perkembangan harga minyak mentah utama di pasar internasional. Beberapa analis menilai penurunan harga minyak dunia berdampak negatif pada saham di

Pamella, 2017

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sektor komoditas dan pertambangan. Menurut Satrio Utomo (2015) “Perusahaan yang bergerak di sektor energi dan pertambangan harus waspada atas tren penurunan harga minyak dunia yang sedang terjadi. Kemudian perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan batu bara pun patut waspada karena konsumen berpotensi mengalihkan kebutuhan energi ke minyak mentah seiring dengan harga yang kian rendah.”

Berdasarkan pemaparan tersebut fluktuasi harga saham menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh investor, pasar modal dan pelaku pasar. Investor yang mengharapkan harga saham terus mengalami kenaikan harus di hadapkan pada kenyataan bahwa harga saham tersebut terus berfluktuasi. Seperti halnya pada harga saham perusahaan pertambangan yang tidak sesuai dengan perkembangan atau perubahan atas kinerjanya karena dipengaruhi oleh menurunnya harga minyak mentah dunia. Hal ini terlihat dari data Indeks Harga Saham Sektorial (IHSS) yang menunjukkan perkembangan harga saham per sektoral setiap tahunnya di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 yang disajikan dalam tabel harga saham penutupan per sektoral berikut.

Tabel 1.1
Data Harga Saham Penutupan Tahunan Sektorial
Tahun 2013-2015

No	Sektor	Harga Saham (Rp)		
		2013	2014	2015
1	Pertanian	2.140	2.351	1.719
2	Pertambangan	1.429	1.369	811
3	Industri Dasar & Kimia	481	544	408
4	Aneka Industri	1.205	1.307	1.057
5	Barang Konsumsi	1.782	2.178	2.065
6	Property & Real Estate	337	525	491
7	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi	930	1.160	981
8	Keuangan	540	732	687
9	Perdagangan & Layanan	777	879	850

Sumber : *IDX Yearly Statistics* tahun 2013-2015 (17 Juni 2016). Data diolah

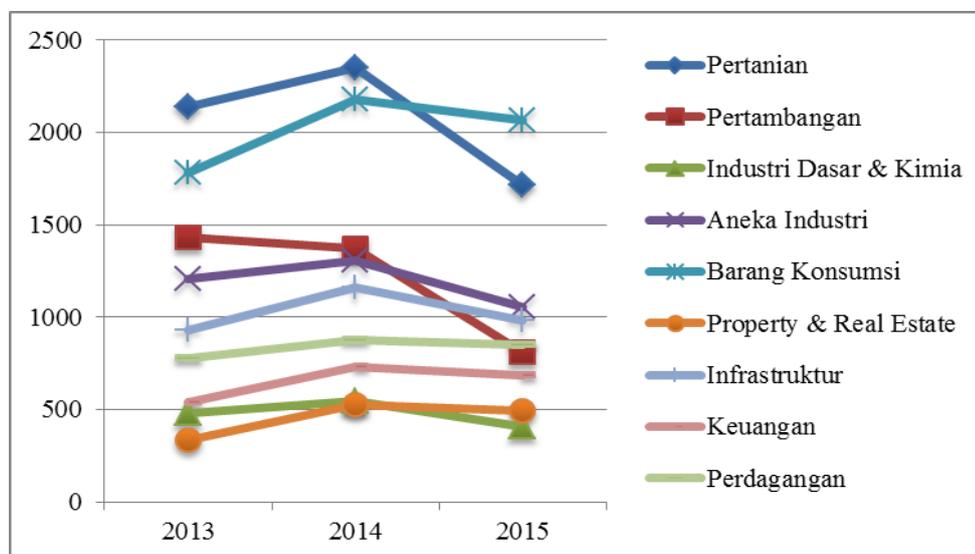
Pamella, 2017

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa harga saham penutupan tahunan sektoral dapat berfluktuasi dari tahun ke tahun. Di tahun 2013 ke 2014 hampir semua sektor mengalami kenaikan harga saham, hanya sektor pertambangan yang mengalami penurunan harga saham di tahun tersebut. Di tahun 2013 harga saham penutupan sektor pertambangan menempati urutan ketiga tertinggi diantara sektor lain yaitu berada pada angka 1.429 namun di tahun-tahun berikutnya harga saham penutupan untuk sektor pertambangan ini terus-menerus mengalami penurunan hingga di akhir tahun 2015 yaitu berada di angka 811.

Perkembangan harga saham penutupan tahunan sektoral disajikan pula dalam grafik pada gambar perkembangan harga saham penutupan tahunan sektoral tahun 2013-2015 berikut.



Sumber : *IDX Yearly Statistics* tahun 2013-2015 (17 Juni 2016). Data diolah

Gambar 1.1
Data Perkembangan Harga Saham Penutupan Tahunan Sektoral
Tahun 2013-2015

Berdasarkan grafik pada gambar 1.1 terlihat bahwa dari 9 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sektor pertambangan mengalami penurunan harga saham penutupan tahunan sektoral selama 3 tahun berturut-turut. Apabila penurunan harga saham penutupan sektor pertambangan tersebut dibiarkan terus menerus, hal ini akan memberikan sinyal yang buruk (*bad signal*) kepada

Pamella, 2017

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

investor. Adapun gambaran harga saham penutupan tahunan sektor pertambangan tahun 2013-2015 disajikan dalam tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2
Data Harga Saham Penutupan Tahunan Sektor Pertambangan
Tahun 2013-2015

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)		
			2013	2014	2015
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	1.090	1.040	515
2	ARII	Atlas Resources Tbk.	850	448	400
3	ATPK	ATPK Resources Tbk.	270	209	194
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	1.950	1.590	1.110
5	BUMI	Bumi Resources Tbk.	300	80	50
6	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	92	193	54
7	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	2.175	2.000	1.400
8	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.	1.550	363	260
9	HRUM	Harum Energy Tbk.	2.750	1.660	675
10	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	28.500	15.375	5.725
11	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	2.050	1.005	420
12	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	86	88	50
13	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	10.200	12.500	4.525
14	PTRO	Petrosea Tbk.	1.150	925	290
15	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	5.900	1.785	171
16	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	740	920	675
17	BIPI	Benakat Petroleum Energi Tbk.	111	121	50
18	ELSA	Elnusa Tbk.	330	685	247
19	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	70	100	50
20	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	2.375	2.995	1.650
21	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	2.100	3.800	795
22	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	192	217	215
23	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	1.090	1.065	314
24	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	215	199	50
25	INCO	Vale Indonesia Tbk.	2.650	3.625	1.635
26	SMRU	SMR Utama Tbk.	350	264	238
27	TINS	Timah (Persero) Tbk.	1.600	1.230	505
28	CTTH	Citatah Tbk.	64	67	56
29	MITI	Mitra Investindo Tbk.	75	185	124
Rata-rata			2.444	1.887	774

Sumber : *IDX Yearly Statistics* tahun 2013-2015 (17 Juni 2016). Data diolah

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham penutupan tahunan sektor pertambangan periode 2013-2015 cenderung mengalami penurunan, dan rata-rata penurunan tersebut sebesar -22,79% dari tahun 2013 ke tahun 2014 yang menandakan bahwa di tahun 2014 harga saham sektor pertambangan lebih murah atau menurun sebesar 22,79% dari harga saham tahun sebelumnya. Hal ini berlanjut sampai di akhir tahun 2015 presentase penurunan harga sahamnya menjadi -58,98%. Ini menunjukkan bahwa harga saham sektor ini menurun sebesar 58,98% dari harga saham tahun 2014.

Dari 44 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2015 sebanyak 66% perusahaan pertambangan mengalami penurunan, 23% perusahaan mengalami kenaikan dan 11% perusahaan dengan harga saham yang stagnan. Adapun perusahaan-perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan harga saham tersebut adalah perusahaan dengan kode ADRO, ARII, ATPK, BSSR, BORN, BUMI, DOID, GEMS, GTBO, HRUM, ITMG, KKGI, PKPK, PTBA, PTRO, SMMT, TOBA, BIPI, ELSA, ENRG, ESSA, MEDC, RUIS, ANTM, CKRA, INCO, SMRU, TINS, CTTT dan MITI. Fenomena penurunan harga saham ini tidak dapat dibiarkan begitu saja karena harga saham yang mengalami penurunan secara terus menerus menggambarkan kondisi kinerja perusahaan yang buruk.

Menurut Priatinah dan Kusuma (2012), “Tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja perusahaan yang terlihat melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut.” Dengan demikian melalui kinerja keuangan suatu perusahaan, dapat dilihat laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Kemudian dari laporan keuangan tersebut tercermin bagaimana kinerja dari perusahaan itu.

Apabila penurunan harga saham penutupan sektor pertambangan dibiarkan terus-menerus, fenomena seperti ini berdampak pada kerugian yang akan dialami oleh investor dan juga perusahaan, hal ini dikarenakan dengan melihat kondisi seperti itu para investor akan beranggapan bahwa kinerja perusahaan sektor pertambangan menurun, sehingga para investor akan mengubah keputusannya untuk berinvestasi dengan mencari perusahaan lain yang dapat memberikan

Pamella, 2017

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keuntungan yang lebih menjanjikan. Menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan mengakibatkan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperbaiki kondisi perusahaan karena modal yang dimiliki oleh perusahaan semakin berkurang.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Inti dari kajian ini adalah harga saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 yang cenderung mengalami penurunan. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham. Husnan (2009:307) mengemukakan bahwa “Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.”

Disamping itu Arifin (2007:116) menyatakan bahwa harga saham perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut.

1. Kondisi Fundamental Emiten
2. Hukum Permintaan dan Penawaran
3. Tingkat Suku Bunga (SBI)
4. Valuta Asing
5. Dana Asing di Bursa
6. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
7. *News* dan *Rumors*

Sudana (2011:88) mengemukakan bahwa besar kecilnya harga saham pada dasarnya ditentukan oleh kekuatan antara permintaan dan penawaran, yang dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan.

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya harga saham suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari kondisi internal perusahaan maupun kondisi eksternal perusahaan. Kondisi fundamental emiten termasuk kedalam faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Hal ini dikarenakan faktor fundamental mampu menggambarkan

kondisi dari kinerja suatu perusahaan. Fischer dan Jordan (2005:304) mengemukakan bahwa :

Faktor fundamental merupakan faktor-faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan seperti : kemampuan manajemen, prospek bisnis, prospek pemasaran dan faktor lainnya yang mempengaruhi seperti kondisi sosial ekonomi, politik, keamanan, peraturan dan kebijakan pemerintah.”

Untuk faktor yang berasal dari eksternal perusahaan tidak dapat secara langsung dikendalikan oleh perusahaan, akan tetapi perusahaan dapat mengendalikan faktor internal untuk menstabilkan harga saham agar tidak mengalami penurunan secara terus menerus dan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya di perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor fundamental menganalisis suatu informasi yang diberikan oleh perusahaan, dan secara langsung berkaitan dengan kinerja perusahaan serta memberikan gambaran mengenai prestasi manajemen dalam hal pengelolaan perusahaan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sutrisno (2005:331) bahwa, “Analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan.”

Dalam hal ini peneliti memilih kondisi fundamental emiten sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham karena kondisi fundamental mampu mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang meliputi kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan serta mampu memberikan pertimbangan yang objektif dalam menilai harga saham.

Penelitian ini memfokuskan pada pendekatan mikro yaitu pendekatan yang menganalisis perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan. Sementara itu untuk faktor fundamental yang sifatnya makro seperti analisis ekonomi/pasar dan analisis industri (inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, dan sebagainya) tidak diteliti karena faktor tersebut berada diluar kondisi manajemen dan mencerminkan pertimbangan yang subjektif dalam penilaian harga saham. Hal ini sejalan dengan

yang diungkapkan oleh Sunariyah (2006:13) bahwa “Faktor fundamental makro merupakan hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau manajemen untuk mengendalikan harga saham.”

Signalling theory menekankan bahwa informasi yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan menjadi kebutuhan bagi investor dan pelaku bisnis. Informasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan akan berguna bagi investor dan pelaku bisnis dalam mendapatkan gambaran mengenai keadaan pasar baik itu di masa lalu maupun di masa yang akan datang sebagai penentu keputusan untuk berinvestasi. Pada saat informasi diumumkan oleh perusahaan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut maka pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi itu sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Apabila informasi yang didapatkan investor adalah sinyal yang baik, maka akan berdampak positif terhadap kenaikan harga saham. Hal ini dikarenakan respon pasar sangat bergantung pada sinyal fundamental yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Salah satu informasi yang dapat membantu investor dan pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan investasi yaitu informasi yang berada dalam laporan keuangan perusahaan. Faktor fundamental menitikberatkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham tersebut sudah diapresiasi secara akurat ataukah belum. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarac (2008) yang mengungkapkan bahwa para investor menggunakan analisis fundamental berupa analisis rasio dalam pengambilan keputusan investasinya. Hartono (2008:126) sependapat dengan hal tersebut dan menyatakan bahwa :

Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu deviden, penjualan, pertumbuhan dan lain sebagainya. Selain itu, data keuangan perusahaan dapat berupa rasio keuangan. Rasio keuangan yang ada dapat mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga rasio keuangan tersebut dapat digunakan sebagai variabel dalam analisis fundamental.

Dari pendapat Sarac dan Hartono tersebut dapat di simpulkan bahwa analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk menilai saham melalui

pengamatan dari berbagai indikator yang berkaitan dengan kondisi ekonomi suatu perusahaan sehingga penelitian ini akan memfokuskan pada analisis perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur dari kinerja perusahaan yang akan di teliti.

Penelitian sebelumnya mengenai faktor fundamental dan pengaruhnya terhadap harga saham antara lain penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2005) yang berjudul, “Pengaruh faktor-faktor fundamental mikro terhadap harga saham. Studi kasus pada industri makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek di Indonesia.” Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan pertumbuhan aktiva, pertumbuhan tingkat pengembalian aktiva, rasio hutang, rasio lancar, laba bersih per saham, rasio harga-laba bersih per saham dan hasil (pendapatan) saham mempengaruhi perubahan harga saham. Secara parsial hanya laba bersih per saham yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Pada penelitian yang dilakukan Pandansari (2012) dengan judul, “Analisis faktor fundamental terhadap harga saham.” Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan faktor fundamental berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham sementara *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Namun terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dadrasmoghadam dan Akbari (2015) tentang “*Relationship between financial ratios in the stock prices of Agricultured on the stock exchange for Iran.*” Hasil penelitiannya menyatakan bahwa hanya profitabilitas (ROA dan ROE) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan likuiditas (CR), aktivitas (TATO) dan *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sejalan dengan penelitian Dadrasmoghadam dan Akbari, maka penelitian yang dilakukan oleh Windarini (2013) dengan judul, “Pengaruh beberapa faktor fundamental keuangan terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang go public di BEI.” Diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara simultan faktor fundamental berpengaruh terhadap harga saham, namun secara parsial likuiditas yang diukur dengan menggunakan CR, *leverage* yang diukur dengan DER, aktivitas yang diukur dengan TATO dan profitabilitas yang

Pamella, 2017

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diukur dengan menggunakan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian dari berbagai penelitian tersebut maka peneliti akan menguji kembali variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas sebagai indikator dari variabel faktor fundamental yang menjadi alat ukur dari kinerja perusahaan sektor pertambangan. Hal ini dikarenakan tidak semua faktor fundamental yang telah diuji berpengaruh terhadap harga saham yang diteliti. Hasil akhir dari penelitian ini akan dihubungkan dengan harga saham penutupan tahunan di perusahaan pertambangan tersebut.

Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **”Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran faktor fundamental melalui profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas serta harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh faktor fundamental melalui profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Bagaimana pengaruh aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental yang dilihat dari profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan faktor fundamental melalui profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas serta harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk memverifikasi pengaruh faktor fundamental yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk memverifikasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk memverifikasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk memverifikasi pengaruh *leverage* terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk memverifikasi pengaruh aktivitas terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka hasil penelitian ini akan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu ilmu yang menambah wawasan dalam menganalisis faktor fundamental yang dilihat dari profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan dalam pengaplikasian teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pertimbangan, khususnya bagi para investor secara individual yang tertarik untuk menanamkan modalnya agar mengetahui pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham sehingga dapat bertindak secara tepat dalam melakukan investasi.

b. Bagi Perusahaan/Manajemen

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia pertambangan dan pasar modal khususnya bagi pihak manajemen perusahaan sektor pertambangan dalam memanager kinerja keuangan perusahaannya agar dapat memutuskan kebijakan untuk mengendalikan harga saham perusahaan.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham suatu perusahaan.